

Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Nur Adilah Nasution¹, Erawadi², Asfiati³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

email: nuradilahnasution@gmail.com, erawadi@uinsyahada.ac.id
asfiati@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu berbasis Media Teknologi Informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas yaitu Kurikulum 2013 dengan kurikulum sekolah Islam terpadu. 2) Implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu berbasis media teknologi informasi menggunakan media teknologi informasi yaitu proyektor, laptop dan speaker. 3) Faktor Pendukungnya adalah tenaga pengajar sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana menunjang, kedisiplinan siswa, tersedianya jaringan internet sekolah (Wifi). Faktor penghambatnya yaitu kadang terkendalanya dalam pengoperasian laptop maupun proyektor, waktu mempersiapkan, menhidupkan proyektor memakan waktu yang lama.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Media, PAI*

Abstract

This research aims to describe the Integrated Islamic School Network Curriculum based on Information Technology Media in Islamic Religious Education subjects at Al-Husnayain Panyabungan Integrated Islamic Junior High School (SMP). This research uses a qualitative method with a descriptive field research approach. The research results show that; The Integrated Islamic School Network curriculum at Al-Husnayain Integrated Islamic Junior High School (SMP) is a combination of the National Education curriculum, namely the 2013 Curriculum, with the integrated Islamic school curriculum. 2) Implementation of an integrated Islamic school network curriculum based on information technology media using information technology media, namely projectors, laptops and speakers. 3) Supporting factors are teaching staff according to their field, supporting facilities and infrastructure, student discipline, availability of the school internet network (Wifi). The inhibiting factor is that sometimes there are problems in operating the laptop or projector, the time to prepare and turn on the projector takes a long time.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Media, PAI*

PENDAHULUAN

Suksesnya sebuah proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran kurikulum yang diterapkan (Harisnur Fadhlina, 2021). Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan yang pengaruhnya besar terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum berhubungan dengan sesuatu yang seharusnya diajarkan dan kurikulum juga merupakan suatu gabungan antara perbuatan, pikiran dan tujuan (Robingatin, 2015). Kurikulum adalah salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi, materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Sarinah, 2015). Kurikulum diharuskan memberikan arahan dan keahlian peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Kurikulum itu sendiri haruslah bersifat dinamis karena kebutuhan manusia pada setiap generasi berbeda sehingga dibutuhkan ahli yang kompeten dalam bidang tertentu yang setiap tahunnya akan mengalami perkembangan. Untuk itu sekolah diharapkan mengembangkan gagasan-gagasan yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah kedepannya. Fenomena pendidikan pada awal tahun 200-an, berkembangnya sekolah-sekolah Islam terpadu. Fenomena ini tidak langsung terjadi, tetapi lahir dari sebuah fakta dengan kehadiran Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan jawaban atas keraguan dan anggapan masyarakat bahwa pendidikan Islam tidak bisa tampil ke depan dan maju dalam proses pencerdasan bangsa. Sekolah Islam terpadu mempunyai peran untuk membangkitkan semangat mengenal Islam secara lebih terbuka dan membanggakan yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan dakwah di masyarakat Muslim dalam berbagai lapisan sosial ekonomi (Rachmawati dkk, 2019).

Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah wadah persatuan sekolah dengan basis kurikulum Islam Terpadu. Salah satu sekolah Islam terpadu di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal menggunakan dua kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam membina generasi bangsa yang berkepribadian Islami dan kompeten serta memiliki peran dalam membangun, membentuk, dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Husnayain menerapkan sistem *Boarding school*. *Boarding school* merupakan sistem pendidikan yang menyediakan tempat tinggal berupa asrama bagi peserta didik. Melalui sistem *boarding school* ini melatih peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan Islami.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain menempatkan al-Qur'an dan As Sunnah sebagai inti dan sumber semua ilmu pengetahuan dan keterampilan, dipadukan dengan sistem pembelajaran yang Islami, senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul sehingga menjadikan generasi yang Sholeh, cerdas dan unggul. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain juga mempunyai program unggulan seperti tahfidzul Qur'an, pendalaman materi pendidikan

agama Islam/mentoring, pembinaan bahasa arab dan inggris, penguasaan informasi dan teknologi. Penguasaan informasi dan teknologi ini berkembang ketika mengenal langsung dengan informasi dan teknologi itu sendiri. Teknologi Informasi adalah sarana dan prsarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan mengoorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi Informasi sekarang ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi global yang membuat perubahan sangat cepat. Perkembangan teknologi informasi itu sendiri telah menghasilkan sarana-sarana pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh dalam berkembangnya pendidikan. Peningkatan Sumber Daya Alam (SDM) menjadi tugas dan tanggung jawab utama pendidikan yang sangat dipengaruhi faktor globalisasi dan teknologi. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan nilai-nilai sosial harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan (Mustasari dan Rahman, 2014). Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat di era globalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar bagi peserta didik. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dengan semakin terbukanya dan tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Pendidikan berbasis teknologi merupakan proses yang kompleks dan terpadu untuk menganalisis masalah, mencari pemecahannya, mengimplementasikan, mengelola, dan mengontrol, serta mengevaluasi pemecahan masalah-masalah. Pengetahuan teknologi merupakan perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur, dan pengelolaannya. Jadi, teknologi berarti penerapan yang sistematis dari ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir ke tugas-tugas praktis. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Husnayain guru dituntut untuk menggunakan atau memasukkan penggunaan teknologi terbaru seperti internet. Dampak dari internet memang ada pro dan kontra, namun semua itu tergantung dari bagaimana langkah yang dapat diambil guru menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan menuju kemajuan. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu berbasis Media Teknologi Informasi yaitu pembelajaran dengan menggunakan media seperti proyektor, laptop dan speaker guna menunjang pembelajaran yang diikuti. Jika menggunakan proyektor pembelajaran dapat ditampilkan dengan power point. Selain itu guru juga harus mengadakan praktikum dengan menggunakan alat modern. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran yang monoton, dengan menggunakan alat modern akan menarik minat siswa untuk belajar dan mengetahui hal baru (Ayyub, 2023).

Teknologi Informasi dapat memberikan manfaat dan kemudahan peserta didik lebih berkembang pesat ketika mengenal secara langsung yang berdampak kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi secara global. Dalam situasi tersebut perubahan menjadi sangat cepat yang telah banyak menghasilkan atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan peserta didik dapat memberi banyak manfaat (Yeni dan Suheri, 2019). Pendidikan agama Islam membentuk peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan pengenalan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran yang berupa latihan, bimbingan, pengajaran dan pengalaman dengan harapan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara luas dan mendalam (Asfiati, 2021). Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu berbasis Media Teknologi informasi ditemukan pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri dalam penjelasan materi-materinya menggunakan

teknologi seperti proyektor, laptop komputer dan TAPE untuk menunjang pembelajaran yang tidak monoton.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain yang beralamat di Jalan Willem Iskandar Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 3 April 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah salah satu komponen pokok dalam pendidikan yang terencana sehingga dapat terlaksananya proses pembelajaran atau pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum mempunyai peran penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang akan dicapai. Kurikulum merupakan alat dalam pendidikan yang mampu mencanangkan kemajuan dan keberhasilan serta meningkatkan kompetensi analitis peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain merupakan sekolah di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Dimana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain merupakan sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam yang membina generasi bangsa yang berkepribadian Islami dan kompeten serta memiliki peran dalam membangun, membentuk, dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum sekolah Islam terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu

Al-Husnayain merupakan kurikulum pendidikan nasional yang dinaungi oleh pemerintah digabungkan dengan kurikulum sekolah Islam terpadu. Kurikulum terpadu pada prinsipnya yaitu menggabungkan kurikulum nasional dan menggabungkan aspek-aspek Islami.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berbasis media teknologi informasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu melakukan inovasi, menciptakan pengajaran yang seimbang antara pengetahuan dan nilai-nilai Islami. Kurikulum sekolah Islam terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain menerapkan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum 2013 dipadukan dengan kurikulum sekolah Islam terpadu. Sekolah Islam terpadu mempunyai beberapa mata pelajaran tambahan yaitu tahsin, tafsir, hadits, sirah, fiqh, bina pribadi Islam.

2. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.. Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah wadah persatuan sekolah dengan basis kurikulum Islam terpadu. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain menggunakan dua kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain mengenai implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis media teknologi informasi yaitu dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi informasi yaitu laptop, LCD/Proyektor, Speaker. Dari media tersebut menghasilkan informasi berupa materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami. Implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu berbasis media teknologi informasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Kurikulum.

Wawancara peneliti dengan Mohamad Amir guru pendidikan agama Islam putra kelas IX. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain menyatakan bahwa faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih kondusif dan didukung oleh tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan guru mampu mengoperasikan laptop maupun proyektor. Sedangkan faktor penghambatnya kadang terkendalanya dalam pengoperasian laptop maupun proyektor dan waktu

mempersiapkan, menghidupkan proyektor lumayan lama yang memakan waktu pelajaran.

Menurut Wakil Kepala Kurikulum faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain menyatakan bahwa faktor pendukungnya antara lain guru sudah memenuhi syarat atau kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Dan dalam pembelajaran atau informasi dapat melalui media sosial seperti email, web, instagram dan facebook. Sedangkan faktor penghambatnya terkadang kurang stabilnya jaringan internet (Handayani, 2023).

Sedangkan menurut kepala sekolah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain yaitu untuk faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi tersedianya jaringan internet sekolah (Wifi). Faktor penghambatnya guru perlu meyiapkan waktu yang lama serta tenaga yang lebih agar media pembelajaran yang disiapkan bisa berjalan dengan baik (Syukri, 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan faktor pendukung Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain sebagai berikut:

- a. Tenaga pengajar sesuai dengan bidangnya.
- b. Sarana dan prasarana menunjang
- c. Kedisiplinan siswa
- d. Tersedianya jaringan internet sekolah (Wifi)

Faktor penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain adalah sebagai berikut:

- a. kadang terkendalanya dalam pengoperasian laptop maupun proyektor.
- b. mengoperasikan atau meyiapkan pembelajaran waktu yang lama serta tenaga yang lebih agar media pembelajaran yang disiapkan bisa berjalan dengan baik.

Pembahasan

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Magdalena dkk, 2021).

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curiri*" yang artinya pelari dan "*curere*" yang berarti berpacu. Jadi istilah kurikulum pada awalnya berhubungan dengan kegiatan olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani dengan mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai jumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum dalam arti luas yaitu semua pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan (Sudaman, 2019).

Kurikulum merupakan suatu program yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik yang tidak terbatas di sejumlah mata pelajaran meliputi semua hal yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik (Asfiati, 2019). Komponen dalam kurikulum berupa tujuan, materi ajar, metode, evaluasi dan penilaian (Nurmawati, 2016). Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif (Kurniawan dan Ariza, 2020). Sekolah Islam Terpadu juga sekolah Islam yang penyelenggaraannya dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum

dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Sekolah Islam terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang kedudukannya berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) (Rojii dkk, 2019).

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mencoba membangun pendidikan berkualitas dengan berupaya melakukan inovasi dalam pendidikan agama Islam seperti mengkolaborasikan kurikulum nasional dengan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu, menciptakan pengajaran yang seimbang antara pengetahuan dan nilai-nilai Islami yang membawa sekolah Islam terpadu sebagai wajah baru dalam pendidikan agama Islam (Harisnur dan Suriana, 2021). Media teknologi informasi adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencari informasi, mengelola informasi ataupun menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan (Rusman, 2013). Media teknologi informasi yaitu berupa komputer, proyektor LCD, OHP (Over Head Projector), radio, internet dan lain-lain.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontiniu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Firmansyah, 2019). Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis media teknologi informasi yaitu dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi informasi yaitu laptop, LCD/Proyektor, Speaker. Dari media tersebut menghasilkan informasi berupa materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami. Implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu berbasis media teknologi informasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain yaitu (1) Tenaga pengajar sesuai dengan bidangnya. (2) Sarana dan prasarana yang menunjang. (3) Kedisiplinan siswa. (4) Tersedianya jaringan internet sekolah (Wifi). Faktor penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain yaitu (1) Terkendalanya dalam pengoperasian laptop maupun proyektor. (2) Mengoperasikan atau meyiapkan pembelajaran waktu yang lama serta tenaga yang lebih agar media pembelajaran yang disiapkan bisa berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Husnayain merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas yaitu Kurikulum 2013 dengan kurikulum sekolah Islam terpadu. Implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu berbasis media teknologi informasi Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam proses pembelajarannya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menggunakan media teknologi informasi. Faktor Pendukung Implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi informasi dan tenaga pengajar sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana menunjang,

kedisiplinan siswa, tersedianya jaringan internet sekolah. Faktor penghambatnya yaitu pengoperasian laptop maupun proyektor memakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53-59.
- Asfiati. 2021. Penggalan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Di Era Pandmic Covid 19 Menuju Era Normal. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 9. (2).
- Ayyub Dalimunthe, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Putra Kelas VII SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, Kantor Guru SMP IT Al-Husnayain, Selasa 21 februari 2023.
- Fadhlina Harisnur. 2021. Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah Madrasah. *Jurnal Of Primary Education*. 2. (2).
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17. (2).
- Harisnur, Suriana. 2021. Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/Madrasah. *Journal Of Primary Education*, 2. (2).
- Khairat, A., & Alfurqan, A. (2023). Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. at-Tarbiyah al Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 29-39.
- Magdalena, dkk. 2021. Implementasi Model Pmebelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN sidangsari III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 3. (1)
- Mustasari Mohammad, Rahman. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafika Persada.
- Oviyanti, Fitri, Indrawati Indrawati, Siti Rochmiatun, Arne Huzaimah, Zuhdiyah Zuhdiyah, and Alfurqan Alfurqan. "The Evaluation of National Qualification Framework Curriculum (KKNI) at UIN Raden Fatah Palembang." *Ta'dib* 23, no. 2 (2020): 201-212.
- Rachmawati, dkk. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 6. (1)
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. 2016. Bandung: Citapustaka Media
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Robingatin. 2015. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. 2015. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3. (1).
- Rojii Muhammad, dkk. 2019. Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3. (2).
- Sari, W. W., Alfurqan, A., & Arsiyah, A. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 11(2), 215-225.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublis
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. Metode Penelitian *Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938-7945.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.